

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PENGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI *MOBILE* PADA
UMKM DI KOTA PADANG
(Studi kasus UMKM bidang kulineran dikota Padang)**

Suci Hasanatul Utami¹, Resti Yulistia Muslim S.E.,M.Si.,Ak.,CA²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. Bay Pass Kota Padang

Email: sucihasanatuiutami@gmail.com¹, resti.yulistia@bunghatta.ac.id²

Abstract

This study aims to identify the factors influencing the interest of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Padang City in adopting mobile accounting applications using the UTAUT framework. The variables examined include performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, and business scale. The research applied a quantitative approach through questionnaires, and the data were analyzed using SEM-PLS. The results indicate that only facilitating conditions have a significant effect on the intention to use mobile accounting applications. This finding emphasizes that supporting facilities, easy access to technology, and technical assistance are key factors driving adoption. In contrast, performance expectancy, effort expectancy, social influence, and business scale were found to have no significant effect.

Keywords: *usage intention, mobile accounting applications, UTAUT, MSMEs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi mobile dengan mengacu pada kerangka UTAUT. Variabel yang diteliti mencakup ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, serta skala usaha. Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif melalui penyebaran kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya kondisi yang memfasilitasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile. Temuan ini menggarisbawahi bahwa dukungan sarana, kemudahan akses teknologi, dan bantuan teknis merupakan faktor penting yang mendorong adopsi aplikasi tersebut. Sebaliknya, ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan skala usaha terbukti tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: minat penggunaan, aplikasi akuntansi mobile, UTAUT, UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam bidang akuntansi, di mana pencatatan manual telah bergeser ke sistem digital. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada perusahaan besar, tetapi juga pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia (Rohmah & Arisudhana, 2022). Aplikasi akuntansi mobile hadir sebagai solusi yang mampu mempermudah pencatatan transaksi, penyusunan laporan, hingga analisis kondisi keuangan dengan cepat dan akurat. Namun, sebagian UMKM masih menghadapi keterbatasan literasi teknologi yang menghambat pemanfaatannya (Suryani et al., 2021; Wardani et al., 2023).

Berbagai aplikasi seperti Akuntansi-UMK, BukuWarung, dan SI APIK terbukti membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih efisien dan transparan (Sri Anjarwati et al., 2023; Yanti & Nurlaelasari, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi digital memberikan banyak manfaat, seperti mempermudah pencatatan, meningkatkan akurasi, serta dapat diakses kapan saja melalui smartphone (Nugroho et al., 2021). Meski begitu, tingkat penerimaan aplikasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, serta skala usaha (Venkatesh et al., 2003; Fitriani et al., 2020). Skala usaha juga berperan penting karena semakin besar usaha, semakin kompleks kebutuhannya, meski usaha mikro pun kini mulai terbuka terhadap teknologi (Rahmati et al., 2023; Prasetyo Lesta, 2021).

UMKM kuliner di Kota Padang memiliki intensitas transaksi tinggi sehingga memerlukan pencatatan yang rapi dan terorganisasi. Sektor ini bukan hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mendukung pariwisata daerah (Putra et al., 2011; Long, 2004). Pemerintah pun mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program, termasuk target digitalisasi lebih dari 45.000 UMKM (Kemenko Perekonomian RI, 2023; Posmetro Padang, 2025). Dengan demikian, aplikasi akuntansi mobile menjadi solusi potensial bagi UMKM kuliner, meski minat penggunaannya masih sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang perlu diteliti lebih lanjut.

KAJIAN LITERATUR

Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menekankan dua faktor utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) atau persepsi kegunaan, dan Perceived Ease of Use (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan, yang sangat memengaruhi minat seseorang dalam memanfaatkan teknologi (Hamid et al., 2015). Dalam konteks UMKM, jika pelaku usaha merasa aplikasi akuntansi mobile bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan serta mudah dioperasikan, maka kecenderungan mereka untuk menggunakannya akan semakin besar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lestari et al. (2021) yang menemukan bahwa PU dan PEOU berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi aplikasi akuntansi mobile.

Teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) merupakan penyempurnaan dari TAM dengan memasukkan variabel tambahan untuk memperluas pemahaman mengenai penerimaan teknologi. UTAUT mengidentifikasi empat konstruk utama, yaitu:

1. Performance Expectancy (PE): keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja.
2. Effort Expectancy (EE): persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi.
3. Social Influence (SI): dorongan atau pengaruh dari lingkungan sosial.
4. Facilitating Conditions (FC): ketersediaan dukungan teknis dan sumber daya.

Keempat konstruk ini terbukti relevan dalam menjelaskan penerimaan teknologi di kalangan UMKM yang sering menghadapi keterbatasan sumber daya. Penelitian Wardani et al. (2023) bahkan menambahkan variabel skala usaha sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara konstruk UTAUT dan niat menggunakan aplikasi akuntansi digital.

Minat Penggunaan Aplikasi Mobile

Minat menggunakan aplikasi mobile mencerminkan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk mencoba dan memanfaatkan aplikasi dalam aktivitas tertentu. Dalam konteks aplikasi akuntansi, minat ini dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, serta kondisi yang memfasilitasi (Sri Anjarwati et al., 2023). Penelitian Rahmati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa skala usaha turut berperan, karena semakin besar skala usaha maka semakin besar pula kebutuhan untuk menerapkan sistem pencatatan digital yang lebih efisien.

Peran Teknologi Informasi dalam UMKM

Teknologi informasi (TI) berfungsi sebagai fondasi utama dalam mendorong digitalisasi UMKM. Menurut Laudon et al. (2020), TI mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem yang digunakan untuk memperoleh, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Penerapan TI pada UMKM, seperti aplikasi SiApik, BukuKas, BukuWarung, Zahir, Moka, dan Qasir, memberikan solusi praktis untuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga pemantauan arus kas secara real-time (Zamrud & Yulianto, 2022). Kesederhanaan fitur yang ditawarkan membuat aplikasi ini mudah diadopsi, bahkan oleh pelaku usaha yang memiliki keterbatasan pengetahuan teknologi maupun akuntansi.

Aplikasi Akuntansi Mobile

Berbagai aplikasi akuntansi mobile hadir untuk menjawab kebutuhan UMKM dalam mengelola keuangan. SiApik ditujukan untuk UMKM pemula dengan sistem input sederhana, BukuKas fokus pada pencatatan transaksi real-time, Zahir Online menawarkan fitur profesional berbasis cloud, BukuWarung

menghadirkan laporan keuangan praktis, Moka menyediakan sistem kasir digital berbasis cloud untuk ritel dan kuliner, sementara Qasir menjadi aplikasi POS gratis dengan dukungan QRIS dan multi-outlet. Kehadiran aplikasi-aplikasi ini memberi fleksibilitas bagi UMKM dalam memilih solusi sesuai skala dan kebutuhan usahanya.

Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja mengacu pada keyakinan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan hasil kerja (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks aplikasi akuntansi mobile, hal ini berarti aplikasi diyakini mampu mempercepat pencatatan, menyusun laporan keuangan lebih efisien, serta meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan. Penelitian Utami & Khasanah (2022) serta Sari & Wicaksono (2021) membuktikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula minat UMKM untuk menggunakannya.

Ekspektasi Upaya

Ekspektasi upaya menggambarkan sejauh mana penggunaan teknologi dianggap mudah dan tidak membutuhkan usaha yang besar (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003). Aplikasi yang sederhana, dengan navigasi jelas dan ramah pengguna, lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM. Penelitian Qibtiyana & Ali (2024), Kurniawan et al. (2020), dan Puteri (2023) menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat adopsi aplikasi akuntansi mobile, terutama bagi pelaku usaha dengan keterbatasan literasi teknologi.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah dorongan atau pandangan dari lingkungan sekitar yang membuat seseorang merasa perlu menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dukungan dari keluarga, teman, komunitas UMKM, maupun pemerintah berperan besar dalam meningkatkan minat adopsi aplikasi akuntansi. Penelitian Putera (2024) dan Urhayati & Rahayu (2022) menemukan bahwa pelatihan serta dorongan komunitas sangat signifikan dalam mempercepat penggunaan teknologi oleh UMKM. Social proof juga menjadi pendorong penting dalam menciptakan tren adopsi (Prasetya & Handayani, 2023).

Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi merujuk pada ketersediaan perangkat, akses internet, pelatihan, dan bantuan teknis (Venkatesh et al., 2003). Penelitian Yusuf & Hidayat (2021) serta Maharani et al. (2025) menegaskan bahwa dukungan infrastruktur dan pelatihan merupakan syarat penting agar UMKM dapat mengadopsi aplikasi akuntansi secara efektif. Tanpa fasilitas yang memadai, adopsi teknologi akan terhambat.

Skala Usaha

Skala usaha menggambarkan ukuran relatif sebuah bisnis berdasarkan tenaga kerja, aset, dan volume penjualan (Rahmati et al., 2023). Penelitian Wardani et al. (2023) serta Nuraini & Iriyadi (2021) menunjukkan bahwa UMKM dengan skala usaha lebih besar memiliki kebutuhan lebih tinggi terhadap pencatatan digital. Namun, Prasetyo (2021) menekankan bahwa usaha mikro pun kini mulai terbuka terhadap aplikasi akuntansi berkat hadirnya aplikasi sederhana dan murah. Artinya, meskipun skala usaha memengaruhi kebutuhan, teknologi tetap relevan di semua tingkatan UMKM.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile

Ekspektasi kinerja merujuk pada keyakinan seseorang bahwa teknologi mampu membantu meningkatkan hasil kerja (Venkatesh et al., 2003). Bagi pelaku UMKM, aplikasi akuntansi mobile dipersepsikan dapat mempercepat proses pencatatan, memudahkan pembuatan laporan, serta mendukung efisiensi dalam pengelolaan usaha.

H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile.

Ekspektasi Upaya terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile

Ekspektasi upaya berhubungan dengan seberapa mudah teknologi digunakan (Venkatesh et al., 2003). UMKM lebih cepat mengadopsi aplikasi yang sederhana, mudah dipelajari, dan ramah pengguna. Wardani et al. (2023), Suryani et al. (2021), serta Kharisma et al. (2024) menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi aplikasi akuntansi mobile.

H2: Ekspektasi upaya berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile.

Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile

Pengaruh sosial mencerminkan peran dorongan dari orang-orang di sekitar dalam memengaruhi keputusan penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Bagi UMKM, rekomendasi keluarga, rekan bisnis, atau komunitas sering menjadi faktor pendorong.

H3: Pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile.

Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile

Kondisi yang memfasilitasi mencakup ketersediaan perangkat, akses internet, maupun dukungan teknis yang memungkinkan penggunaan aplikasi berjalan lancar (Venkatesh et al., 2003). Penelitian Nugroho et al. (2021) dan Wardani et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan,

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile.

Skala Usaha terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile

Skala usaha mencerminkan ukuran dan kompleksitas bisnis berdasarkan jumlah tenaga kerja, aset, maupun volume penjualan (Rahmati et al., 2023). Semakin besar usaha, semakin tinggi kebutuhan pencatatan digital yang mendorong penggunaan aplikasi akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wardani et al. (2023) serta Nuraini & Iriyadi (2021).

H5: Skala usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka serta analisis data menggunakan prosedur statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM di sektor kuliner yang beroperasi di Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM, pada tahun 2025 jumlah UMKM kuliner tercatat mencapai sekitar 45.000 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya potensi pertumbuhan sektor kuliner di Kota Padang, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam hal pemanfaatan aplikasi akuntansi mobile. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling, yaitu salah satu teknik non-probability sampling yang pemilihannya didasarkan pada kemudahan akses serta kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian. Walaupun metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, convenience sampling dinilai tepat karena lebih praktis, efisien, dan tetap mampu menghasilkan data yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 1–4, di mana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 4 menunjukkan “sangat setuju”. Kuesioner terdiri atas empat variabel utama, yaitu :

1. **Ekspektasi Kinerja (X1):** dinilai melalui 3 indikator, yaitu:
 - a. Aplikasi akuntansi mobile memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan keuangan usaha.
 - b. Aplikasi akuntansi mobile meningkatkan efektivitas proses pencatatan keuangan.
 - c. Aplikasi akuntansi mobile membantu menghemat waktu dan tenaga.
2. **Ekspektasi Upaya (X2):** diukur dengan 3 indikator, yaitu:
 - a. Penggunaan aplikasi akuntansi mobile mudah dipahami.
 - b. Aplikasi akuntansi mobile dapat dioperasikan tanpa memerlukan banyak pelatihan.
 - c. Saya merasa mampu menggunakan aplikasi akuntansi mobile dengan baik.
3. **Pengaruh Sosial (X3):** dinilai berdasarkan 3 indikator, yaitu:
 - a. Rekomendasi dari keluarga, teman, atau rekan usaha mendorong saya menggunakan aplikasi akuntansi mobile.
 - b. Lingkungan sosial memberikan dukungan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi mobile.
 - c. Minat saya untuk menggunakan aplikasi akuntansi mobile muncul karena banyak orang di sekitar saya juga menggunakannya.
4. **Kondisi yang Memfasilitasi (X4):** diukur dengan 3 indikator, yaitu:
 - a. Saya memiliki perangkat (smartphone/internet) yang memadai untuk menggunakan aplikasi akuntansi mobile.
 - b. Saya memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk mengoperasikan aplikasi akuntansi mobile.
 - c. Tersedia informasi atau bantuan teknis yang mendukung penggunaan aplikasi akuntansi mobile.
5. **Skala Usaha (X5):** diukur dengan 3 indikator, yaitu:
 - a. Jumlah karyawan dalam usaha memengaruhi kebutuhan penggunaan aplikasi akuntansi mobile.
 - b. Kompleksitas kegiatan usaha mendorong penggunaan aplikasi akuntansi mobile.
 - c. Cakupan operasional usaha membutuhkan pencatatan keuangan digital
6. **Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi (Y):** diukur dengan 3 indikator, yaitu:
 - a. Saya berencana memanfaatkan aplikasi akuntansi mobile dalam kegiatan usaha.
 - b. Saya memiliki keinginan untuk terus menggunakan aplikasi akuntansi mobile secara berkelanjutan.
 - c. Saya bersikap positif terhadap penerapan aplikasi akuntansi mobile
 - d. dalam usaha saya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan, mengatur, meringkas, serta menampilkan data sehingga memiliki makna yang jelas bagi pembaca. Analisis ini hanya memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh tanpa bermaksud melakukan generalisasi dari sampel ke populasi. Penyajian statistik deskriptif biasanya berbentuk tabel atau diagram dengan ukuran yang digunakan antara lain kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuan utamanya adalah memberikan deskripsi awal tentang kondisi data yang diperoleh dari jawaban responden pada setiap indikator variabel penelitian, sehingga dapat membantu memahami profil responden maupun kecenderungan jawaban yang muncul.

2. Uji SEM PLS

Analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten yang kompleks, tetap dapat digunakan meski ukuran sampel relatif kecil, serta tidak menuntut asumsi distribusi data normal (Li & Zhao, 2019).

Melalui SEM-PLS, peneliti dapat menguji dua jenis model, yaitu outer model (model pengukuran) yang berfungsi menilai validitas dan reliabilitas indikator, serta inner model (model struktural) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten, yakni ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, skala usaha, dan minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile.

3. Measurement Model (Outer Model)

Outer model digunakan untuk menguji sejauh mana indikator yang digunakan valid dan reliabel. Menurut Ghozali (2020), terdapat dua aspek utama yang diuji, yaitu:

a. Convergent Validity

Outer Loading: Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai loading $\geq 0,70$, *Cronbach's Alpha*: Variabel reliabel jika nilainya $\geq 0,70$, *Composite Reliability*: Konsistensi internal baik apabila $\geq 0,70$, *Average Variance Extracted (AVE)*: Konstruk dianggap memadai jika nilainya $> 0,50$.

b. Discriminant Validity

Cross Loading: Indikator harus memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukurnya, *Fornell-Larcker Criterion*: Nilai AVE suatu konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk, *Heterotrait-Monotrait Ratio*

(HTMT): Nilai korelasi antar variabel laten < 0,85–0,90 menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi.

1. Structural Model (Inner Model)

Inner model bertujuan menilai hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan metode bootstrapping untuk memperoleh nilai T-statistic dan P-value. Menurut Hair et al. (2014): Jika T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan, Sebaliknya, jika T-statistic < 1,96 dan P-value > 0,05, maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

2. Ujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Menurut Ghozali (2020), interpretasi nilai R² adalah sebagai berikut: R² = 0,75 menunjukkan model sangat kuat, R² = 0,50 menunjukkan model moderat, R² = 0,25 menunjukkan model lemah. Semakin besar nilai R², semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, nilai R² menjadi ukuran penting dalam menilai seberapa baik model penelitian yang diajukan dapat memprediksi fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk melihat sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi. Kriteria yang digunakan adalah nilai outer loading > 0,7 dan AVE (Average Variance Extracted) > 0,5.

Tabel 1
Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

	Ekspektasi Kinerja	Ekspektasi Upaya	Kondisi yang Memfasilitasi	Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile	Pengaruh Sosial	Skala Usaha
EK2	1,000					
EU1		0,797				
EU2		0,840				
KM1			0,838			
KM2			0,841			
MPAAM1				0,832		
MPAAM2				0,728		
PS1					0,808	
PS2					0,734	
PS3					0,741	
SU1						1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas konvergen karena memiliki nilai di atas 0,7. Pada variabel ekspektasi kinerja (EK2) dan skala usaha (SU1), nilai outer loading mencapai 1,000, yang berarti indikator tersebut sangat kuat dalam merepresentasikan konstraknya. Variabel ekspektasi upaya (EU1 = 0,797; EU2 = 0,840), kondisi yang memfasilitasi (KM1 = 0,838; KM2 = 0,841), serta minat penggunaan aplikasi (MPAAM1 = 0,832; MPAAM2 = 0,728) juga terbukti valid, meskipun salah satu indikator berada mendekati batas minimum. Sementara itu, variabel pengaruh sosial dengan tiga indikator (PS1 = 0,808; PS2 = 0,734; PS3 = 0,741) tetap memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan hasil ini, semua indikator dinyatakan reliabel dan dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji dengan Fornell-Larcker Criterion, di mana akar kuadrat AVE dari setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk.

Tabel 2
Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

	EK	EU	KM	MPAAM	PS	SU
Ekspektasi Kinerja	1,000					
Ekspektasi Upaya	0,197	0,819				
Kondisi yang Memfasilitasi	0,240	0,370	0,839			
Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile	0,314	0,323	0,425	0,782		
Pengaruh Sosial	0,214	0,251	0,340	0,351	0,762	
Skala Usaha	0,148	0,094	0,100	0,234	0,347	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Nilai diagonal yang merupakan akar AVE terbukti lebih besar daripada korelasi antarvariabel dalam model, sehingga syarat validitas diskriminan telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dan tidak terjadi tumpang tindih antarvariabel. Dengan demikian, masing-masing variabel laten seperti harga, kualitas produk, keputusan pembelian, dan kepuasan konsumen mampu menjelaskan indikatornya sendiri dengan lebih baik dibandingkan indikator pada konstruk lain. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019), yang menyatakan bahwa validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antarvariabel.

3. Uji Realibilitas Konstruk

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR).

Tabel 3
Uji Reliabilitas Konstruk

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Ekspektasi Kinerja	1,000	1,000
Ekspektasi Upaya	0,803	0,670
Kondisi yang Memfasilitasi	0,826	0,704
Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile	0,758	0,612
Pengaruh Sosial	0,805	0,580
Skala Usaha	1,000	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Composite Reliability (CR) di atas 0,7 dan AVE lebih dari 0,5, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Meski pada beberapa variabel, seperti ekspektasi upaya, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan, dan pengaruh sosial, nilai Cronbach's Alpha masih berada di bawah 0,7, namun hal ini tetap dapat diterima karena CR dan AVE sudah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hubungan antarvariabel pada model penelitian.

4. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Dev
EK (Ekspektasi Kinerja)	3 – 12	6 – 12	9,59	1,149
EU (Ekspektasi Upaya)	3 – 12	4 – 12	9,40	1,591
PS (Pengaruh Sosial)	3 – 12	5 – 12	9,59	1,719
KM (Kondisi yang Memfasilitasi)	3 – 12	4 – 12	9,50	1,481
SU (Skala Usaha)	3 – 12	4 – 12	9,52	1,588
MPAAM (Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile)	3 – 12	5 – 12	9,30	1,500

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai aktual antara 4 hingga 12 dengan rata-rata yang berada di atas titik tengah teoritis (7,5). Temuan ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap konstruk yang diteliti. Ekspektasi Kinerja (EK) dan Pengaruh Sosial (PS) menempati posisi rata-rata tertinggi (9,59), disusul oleh Skala Usaha (9,52), Kondisi yang Memfasilitasi (9,50), serta Ekspektasi Upaya (9,40). Sementara itu, Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile juga berada pada kategori tinggi

dengan rata-rata 9,30. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa responden memiliki pandangan yang baik terhadap aplikasi akuntansi mobile serta faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaannya.

5. Uji R-Square

Nilai R² menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5
Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile	0,293	0,258

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Nilai R Square sebesar 0,293 mengindikasikan bahwa 29,3% variasi minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile dapat dijelaskan oleh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, serta skala usaha, sementara 70,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

6. Pengujian Model structural (Path Coefficient)

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai original sample, t-statistic, dan p-value.

Tabel 6
Pengujian Model Struktural (Path Coefficient)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Hipotesis
EK -> MPAAM	0,123	0,113	0,080	1,545	0,123	H1 DITOLAK
EU -> MPAAM	0,150	0,162	0,106	1,410	0,159	H2 DITOLAK
KM -> MPAAM	0,252	0,257	0,114	2,215	0,027	H3 DITERIMA
PS -> MPAAM	0,129	0,147	0,100	1,289	0,198	H4 DITOLAK
SU -> MPAAM	0,067	0,060	0,082	0,812	0,417	H5 DI TOLAK

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, dari lima hipotesis yang diuji hanya satu yang terbukti berpengaruh signifikan. Ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan skala usaha tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile, sehingga H1, H2, H3, dan H5 ditolak. Sebaliknya, kondisi yang memfasilitasi terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai $P < 0,05$, sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti ketersediaan perangkat, akses internet, serta bantuan teknis memiliki peran lebih besar dalam mendorong minat UMKM menggunakan aplikasi akuntansi mobile dibandingkan faktor lainnya.

PEMBAHASAN

1. Ekspektasi Kinerja terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi mobile ($p = 0,123$). Hal ini kemungkinan karena pengguna belum sepenuhnya merasakan manfaat nyata dari aplikasi tersebut dalam kegiatan usaha mereka. Menurut teori UTAUT, ekspektasi kinerja seharusnya mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi jika dianggap dapat meningkatkan kinerja pekerjaan, namun dalam praktiknya pada UMKM, pemahaman dan pengalaman pengguna menjadi faktor yang lebih menentukan (Dewi et al., 2018; Venkatesh et al., 2003).

2. Ekspektasi Upaya terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi

upaya juga tidak terbukti signifikan ($p = 0,159$), yang menandakan bahwa kemudahan penggunaan bukanlah faktor utama bagi UMKM dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi. Keputusan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan nyata dan faktor eksternal (Pratiwi et al., 2020). Meski demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dapat mendorong adopsi ketika aplikasi benar-benar mempermudah aktivitas bisnis sehari-hari (Yuliana et al., 2022).

3. Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi

Kondisi yang memfasilitasi ternyata berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan ($p = 0,027$). Dukungan berupa fasilitas, infrastruktur, dan akses informasi yang memadai membantu UMKM lebih siap untuk mengadopsi aplikasi akuntansi mobile (Wulandari et al., 2021; Venkatesh et al., 2003). Faktor ini menjadi sangat penting terutama ketika literasi digital pengguna dan dukungan eksternal sudah mencukupi (Putra et al., 2022).

4. Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi

Pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0,198$), menandakan bahwa dorongan dari orang sekitar bukanlah faktor utama bagi

UMKM. Pelaku usaha lebih mempertimbangkan manfaat nyata dan relevansi aplikasi dengan kebutuhan bisnis mereka (Astuti et al., 2021; Venkatesh et al., 2003). Namun, dalam kondisi tertentu, pengaruh sosial dapat menjadi faktor penting, terutama jika berasal dari tokoh yang dianggap berpengaruh atau dari sesama pengguna berpengalaman (Dewi et al., 2018).

5. Skala Usaha terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi

Skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ($p = 0,417$). Walaupun skala usaha sering dianggap sebagai indikator kesiapan mengadopsi teknologi, motivasi pribadi pemilik dan kecocokan aplikasi dengan kebutuhan operasional harian justru lebih menentukan. Pengaruh skala usaha mungkin muncul jika didukung oleh literasi digital yang baik dan sumber daya yang memadai (Astiyah et al., 2023; Dewi et al., 2018; Wulandari et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari lima faktor yang diteliti, hanya kondisi yang memfasilitasi yang terbukti signifikan memengaruhi minat UMKM di Kota Padang untuk menggunakan aplikasi akuntansi mobile. Faktor lain seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan skala usaha tidak berpengaruh, menekankan bahwa ketersediaan fasilitas, dukungan teknologi, dan bantuan teknis menjadi faktor utama dalam adopsi aplikasi.

Implikasi dan Saran

Pengembang sebaiknya menitikberatkan pada kemudahan penggunaan serta menyediakan panduan interaktif agar pengguna lebih cepat beradaptasi. UMKM dianjurkan memanfaatkan aplikasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Sementara itu, pemerintah dan asosiasi dapat mendukung melalui fasilitas, pelatihan, sosialisasi, dan insentif untuk mendorong digitalisasi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti kepercayaan pengguna atau persepsi risiko, serta memanfaatkan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Astiyah, S., & Budiantara, M. (2023). *Skala usaha dan pengaruhnya terhadap adopsi teknologi akuntansi UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 101–115.

- Astuti, D., Pramono, R., & Lestari, I. (2021). *Pengaruh sosial terhadap adopsi aplikasi akuntansi digital oleh UMKM*. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 225–236.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dewi, N. K., Arifin, Z., & Kurniawan, B. (2018). *Faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi akuntansi berbasis teknologi pada UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 55–68.
- Fitrian, A., Nuraini, S., & Handoko, T. (2020). *UTAUT model in mobile accounting adoption among SMEs*. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 112–123.
- Hamid, A. A., Razak, F. Z., Bakar, A. A., & Abdullah, W. S. W. (2015). *The effects of perceived usefulness and perceived ease of use on continuance intention to use e-government*. *Procedia Economics and Finance*, 35, 644–649.
- Izzah, N., & Firmanto, R. (2021). *Ekspektasi kinerja terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 145–157.
- Kemenko Perekonomian RI. (2023). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Li, X., & Zhao, Y. (2019). *Structural equation modeling and PLS in business research*. *Journal of Business Research Methods*, 5(3), 67–74.
- Long, L. M. (2004). *Culinary tourism*. Lexington: University Press of Kentucky.
- Nugroho, A., Suryana, D., & Setiawan, H. (2021). *Keuntungan penggunaan aplikasi akuntansi mobile pada UMKM*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 89–101.
- Posmetro Padang. (2025). *Pemkot targetkan digitalisasi 45 ribu UMKM di Padang*. Padang: Posmetro.
- Prasetya, Y., & Handayani, N. (2023). *Social proof dalam adopsi aplikasi akuntansi digital*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(2), 145–159.
- Prasetyo, L. (2021). *Kesiapan usaha mikro dalam adopsi teknologi akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Inovasi*, 10(1), 77–90.
- Pratiwi, A., Kurnia, D., & Putra, S. (2020). *Ekspektasi upaya terhadap adopsi aplikasi akuntansi mobile*. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(3), 188–197.
- Putera, Y. (2024). *Pengaruh kondisi yang memfasilitasi dan pengaruh sosial terhadap adopsi aplikasi akuntansi digital*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 9(1), 55–70.
- Putra, N., Andriani, L., & Syahputra, M. (2011). *Industri kuliner sebagai sektor unggulan ekonomi lokal*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(2), 99–113.
- Putra, R., Sari, N., & Wibowo, T. (2022). *Adopsi aplikasi akuntansi mobile pada UMKM di era digital*. *Jurnal Akuntansi Digital*, 2(2), 144–159.
- Putri, A., Fadilah, R., & Susanti, H. (2025). *UTAUT model analysis on adoption of mobile accounting application*. *Jurnal Akuntansi Digital*, 4(2), 77–91.
- Qibtiyana, A., & Ali, M. (2024). *Ekspektasi upaya dalam penggunaan aplikasi akuntansi mobile oleh UMKM*. *Jurnal Bisnis Digital*, 8(1), 41–53.
- Rahmati, A., Dewi, N., & Prasetyo, Y. (2023). *Skala usaha dan minat penggunaan aplikasi akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 132–147.
- Rohmah, I., & Arisudhana, D. (2022). *Pengaruh digitalisasi terhadap daya saing UMKM*. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(1), 65–79.

- Sri Anjarwati, E., Rahayu, N., & Susilowati, T. (2023). *Pengaruh minat penggunaan aplikasi akuntansi mobile pada UMKM*. Jurnal Ekonomi, 18(2), 95–106.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, R., Darmawan, A., & Lestari, W. (2021). *Pemanfaatan aplikasi akuntansi mobile pada UMKM*. Jurnal Akuntansi Terapan, 5(2), 33–45.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. MIS Quarterly, 27(3), 425–478.
- Wardani, S., Lestari, R., & Prabowo, A. (2023). *Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi akuntansi mobile oleh UMKM*. Jurnal Akuntansi UMKM, 9(1), 55–70.
- Wulandari, F., Nugraha, I., & Rahmawati, D. (2021). *Kondisi yang memfasilitasi dalam adopsi aplikasi akuntansi mobile*. Jurnal Ekonomi Digital, 2(2), 122–135.
- Yanti, D., & Nurlaelasari, E. (2022). *Manfaat penggunaan aplikasi akuntansi digital untuk UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 12(3), 210–221.
- Yuliana, F., Kurniasih, S., & Putri, H. (2022). *Kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi mobile oleh UMKM*. Jurnal Teknologi Akuntansi, 6(2), 177–190.
- Zamrud, F., & Yulianto, A. (2022). *Penerapan aplikasi akuntansi digital pada UMKM Indonesia*. Jurnal Sistem Informasi, 10(1), 55–67.